



Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 16 B

Alfonsus Rikardo Munthe¹, Beslina Afriani Siagian², Tigor Sitohang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: alfonsus.munthe@student.uhn.ac.id, beslinasiagian@uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Language Error Analysis; Thesis; Conjunction.</i>	This study aims to analyze conjunction errors in the Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program Stambuk 16 B. The error analysis was carried out to correct the errors found in the thesis. This research is a qualitative research using language error analysis method. Data collection techniques using documentation techniques and note-taking techniques. Data source Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program Stambuk 16 B University HKBP Nommensen Medan. The data collected was recorded in the data table and then the data was analyzed using the matching method with the basic technique of sorting as a differentiating referent. The results showed that the most frequently used language errors were subordinating errors. The subordinating error is about 25 data and the coordinating error is about 8 data. After finding these errors, there are several factors that cause errors, namely lack of competence regarding Indonesian vocabulary and lack of competence or knowledge about the use of conjunctions in Indonesian vocabulary.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Analisis Kesalahan Berbahasa; Skripsi; Konjungsi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan konjungsi Pada Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 16 B. Analisis kesalahan tersebut dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan dari skripsi tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Sumber data Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 16 B Universitas HKBP Nommensen Medan. Data yang dikumpulkan dicatat dalam tabel data kemudian data dianalisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar daya pilah sebagai pembeda referen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang paling sering digunakan adalah kesalahan subordinatif. Kesalahan subordinatif sekitar 25 data dan kesalahan koordinatif sekitar 8 data. Setelah ditemukan kesalahan-kesalahan tersebut, terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan yaitu kurangnya kompetensi mengenai kosakata bahasa Indonesia dan kurangnya kompetensi atau pengetahuan tentang penggunaan konjungsi dalam kosakata bahasa Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu kata yang tersusun menjadi kalimat yang dibutuhkan manusia dalam melakukan apapun. Bahasa mencakup semua bidang kehidupan baik dalam berkomunikasi atau berinteraksi, melalui bahasa manusia dapat beradaptasi baik dengan budaya maupun lingkungan sekitar. Tanpa bahasa manusia tidak akan tahu apa yang dipikirkan orang lain. Jadi, bahasa memiliki berbagai macam fungsi yang berkaitan satu sama lain. Di samping fungsi bahasa tersebut, ada hal penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan bahasa. Salah satunya adalah struktur bahasa yang baik dan benar. Struktur bahasa juga merupakan komponen penting dalam menggunakan bahasa. Tanpa adanya struktur bahasa yang konsisten

maka penggunaan bahasa akan semakin sembarangan dan tidak terarah. Salah satu komponen dari struktur bahasa tersebut adalah penggunaan konjungsi atau kata penghubung.

Menurut Abdul Chaer (2015:81), "Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf." Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa konjungsi memiliki peranan penting dalam menggunakan bahasa atau dalam menyusun kalimat. Akan tetapi, masyarakat sudah mengalami perubahan dan perkembangan di era globalisasi sehingga penggunaan bahasa sudah semakin sembarangan. Bukan hanya dalam penulisan nonilmiah tetapi juga dalam penulisan ilmiah salah satunya skripsi. Menurut Munslich

Mansnur (2009: 4), "Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan atau hasil pengembangan." Selain itu, skripsi tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia misalnya penggunaan konjungsi. Akan tetapi, semua itu tidak terlepas dari beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa tersebut. Pertama, kurangnya kemampuan dalam memahami penggunaan konjungsi yang benar. Pembicaraan tentang konjungsi merupakan suatu hal yang mudah namun juga sulit. Mengapa dikatakan mudah? Karena memiliki fungsi sebagai penghubung antara kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Mengapa dikatakan sulit? Karena memiliki banyak jenis dan memiliki fungsi yang berbeda-beda sehingga penggunaannya berbeda dengan fungsi yang sebenarnya. Kedua, ada yang beranggapan bahwa konjungsi yang digunakan sudah benar. Ketiga, adanya anggapan bahwa penggunaan konjungsi yang tepat tidak penting. Banyaknya jenis konjungsi membuat pengguna kebingungan menggunakan pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam sebuah kalimat. Sehingga pengguna bahasa beranggapan bahwa konjungsi bukan suatu hal yang harus dipermasalahkan.

Banyak jenis konjungsi yang dapat dianalisis kesalahannya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan jenis-jenis konjungsi menurut Abdul Chaer dalam bukunya yang berjudul Sintaksis Bahasa Indonesia. Salah satu jenisnya adalah konjungsi penyimpulan. Misalnya oleh karena itu maka pendidikan sangat penting diterapkan sejak dini. Konjungsi "oleh karena itu" dan "maka" memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menyimpulkan sehingga penggunaan yang tepat adalah oleh karena itu pendidikan sangat penting diterapkan sejak dini atau maka pendidikan sangat penting diterapkan sejak dini. Kesalahan yang sudah disebutkan di atas merupakan satu dari sekian banyak kesalahan yang biasa digunakan dalam penggunaan konjungsi, maka penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai kesalahan penggunaan konjungsi sangat menarik untuk diteliti dan perlu dilakukan sebagai salah satu upaya pemertahanan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menganalisis tentang kesalahan peng-

gunaan konjungsi dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2016 B.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bongdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) mengatakan bahwa "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Pendapat lain juga dikemukakan Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017: 5) yang menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud me-nafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Kemudian Afifuddin (2018: 57) mengatakan bahwa "Metode penelitian ini uncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, dan gejala". Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan satu dari metode penelitian dengan hasil akhir menggunakan kata-kata baik tertulis maupun lisan yang datanya diperoleh dari fenomena-fenomena, gejala, dan kenyataan yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat atau paragraf mengenai kesalahan penggunaan konjungsi pada skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2016 B. Sumber data yang diambil yaitu skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2016 B. Keseluruhan data yang terkumpul data berupa konjungsi yang terdapat dalam skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2016 B.

2. Analisis Kesalahan Konjungsi

Setelah keseluruhan data yang terkumpul dianalisis, maka kesalahan yang ditemukan sebagai berikut:

a) Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Pengelompokan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada skripsi yang dianalisis ditemukan kesalahan, diantaranya konjungsi *dan*, *namun*, *atau*, *akan tetapi*, dan *hanya*.

- 1) Kesalahan penggunaan *dan*
Kesalahan penggunaan *dan* berjumlah 4 kesalahan, berikut penjabarannya:
"Pendidikan itu sebagai sistem pendidikan, dikatakan sistem karena pendidikan itu terdiri atas komponen atau sering juga disebut unsur, *dan* satu komponen dengan komponen lainnya saling berhubungan, satu komponen yang lainnya tidak bisa dipisahkan *dan* saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan kata *dan* dari data di atas sudah berlebihan. Menurut Abdul Chaer dalam bukunya yang berjudul Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses (2015), apabila kalimat yang digabungkan lebih dari dua kata kalimat maka konjungsi *dan* hanya ditempatkan di antara dua kalimat yang terakhir. Jadi penulisan yang benar adalah Pendidikan itu sebagai sistem pendidikan, dikatakan sistem karena pendidikan itu terdiri atas komponen atau sering juga disebut unsur, satu komponen dengan komponen lainnya saling berhubungan, satu komponen yang lainnya tidak bisa dipisahkan *dan* saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran".
 - 2) Kesalahan penggunaan *namun*
Kesalahan penggunaan *namun* berjumlah 1 kesalahan, berikut penjabarannya:
 - a. *Namun*, dia berusaha membantunya dengan penuh tanggungjawab tanpa mengharapkan imbalan. *Namun* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua atau lebih unsur yang sama pentingnya atau setara.
 - b. Jadi *dapat* dikatakan harusnya pembelajaran sastra tidak hanya menghafal teori-teori *namun* harus ada praktiknya.

Kesalahan penggunaan konjungsi *namun* pada kalimat di atas seharusnya menggunakan konjungsi *tetapi* karena konjungsi *namun* merupakan konjungsi antarkalimat bukan intrakalimat. Jadi kalimat yang benar adalah: jadi, dapat dikatakan harusnya pembelajaran sastra tidak hanya menghafal teori-teori *tetapi* harus ada praktiknya.
 - 3) Kesalahan penggunaan *atau*
Kesalahan penggunaan *atau* berjumlah 1 kesalahan, berikut penjabarannya:
"Apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan, atau laboratorium atau dalam museum". Penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat di atas berlebihan sehingga penulisan yang benar adalah: Apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan, laboratorium atau dalam museum.
 - 4) Kesalahan penggunaan *akan tetapi*
Kesalahan penggunaan *akan tetapi* berjumlah 1 kesalahan, berikut penjabarannya:
"Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Deden Sutrisna berbeda dengan yang penulis teliti". Konjungsi *akan tetapi* tidak bisa diletakkan di awal kalimat. Alasannya karena memang pada dasarnya berfungsi sebagai penghubung. Jika fungsinya sebagai penghubung, maka tidak akan bisa difungsikan sebagai pembuka kalimat.
 - 5) Kesalahan penggunaan *hanya*
Kesalahan penggunaan *hanya* berjumlah 1 kesalahan, berikut penjabarannya:
"*Hanya* ucapan terimakasih yang dapat penulis ucapkan, kepada semua orang yang sudah membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Akibat peletakan konjungsi *hanya* yang kurang tepat, kalimat di atas tidak memiliki predikat. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah: Penulis *hanya* dapat mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah membantu penulis dalam penyusunan skripsi".
- b) Kesalahan Penggunaan Konjungsi Subordinatif
- Pengelompokan kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif pada skripsi yang dianalisis ditemukan kesalahan, diantaranya konjungsi *maka*, *karena*, *untuk*, *sehingga* bahkan dan *jika*.
- 1) Kesalahan penggunaan *maka*
Kesalahan penggunaan *maka* berjumlah 12 kesalahan, berikut penjabarannya:

“Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sosial berkenaan dengan perilaku seseorang kepada orang lain”.

Penggunaan *maka* pada kalimat di atas berlebihan karena fungsi dari konjungsi ini adalah menghubungkan menyimpulkan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya. Jadi penulisan yang benar adalah: Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sosial berkenaan dengan perilaku seseorang kepada orang lain. Atau berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka nilai sosial berkenaan dengan perilaku seseorang kepada orang lain.

2) Kesalahan penggunaan *karena*

Kesalahan penggunaan *karena* berjumlah 6 kesalahan, berikut penjabarannya:

“*Karena*, murid yang masuk ke kelas Bu Aini harus murid yang mampu menerima matematika sementara Aini sama sekali tidak bisa mengerjakan soal matematika semudah apapun”.

Sebuah peristiwa terjadi karena sebab tertentu. Pada kesempatan seperti itulah, kata hubung ini disematkan. Kalimat di atas tidak menjelaskan penyebab peristiwa itu terjadi sebelum maupun sesudah konjungsinya. Jadi penulisan yang benar adalah menghilangkan konjungsi *karena*. Murid yang masuk ke kelas Bu Aini harus murid yang mampu menerima matematika sementara Aini sama sekali tidak bisa mengerjakan soal matematika semudah apapun.

3) Kesalahan penggunaan *untuk*

Kesalahan penggunaan *untuk* berjumlah 1 kesalahan, berikut penjabarannya:

“Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung maupun tidak langsung”.

Penggunaan konjungsi *untuk* pada kalimat di atas sudah berlebihan sehingga penggunaan yang paling tepat adalah “Komunikasi adalah proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung maupun tidak langsung”.

4) Kesalahan penggunaan *sehingga*

Kesalahan penggunaan *sehingga* berjumlah 4 kesalahan, berikut penjabarannya:

- a. Sehingga guru mampu memberikan bagaimana cara memahami skala kesantunan dalam setiap melakukan komunikasi.
- b. Sehingga memerlukan kompetisi dasar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Sehingga model *example non example* dipercaya dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis karena model dalam pembelajaran ini dapat memanfaatkan suatu gambar sebagai media pengantar suatu pembelajaran.
- d. Sehingga banyak kita jumpai bahasa yang digunakan dalam iklan itu semenarik mungkin untuk menarik perhatian para pendengar iklan.

Konjungsi *sehingga* tidak bisa diletakkan di awal kalimat. Alasannya karena memang pada dasarnya berfungsi sebagai penghubung. Jika fungsinya sebagai penghubung, maka tidak akan bisa difungsikan sebagai pembuka kalimat.

5) Kesalahan penggunaan *bahkan*

Kesalahan penggunaan *bahkan* berjumlah 1 kesalahan, berikut penjabarannya:

“Perbuatan yang mengarah pada tindakan anak dan bahkan.....adalah bentuk-bentuk kekerasan”.

Konjungsi *bahkan* berfungsi menegaskan atau meringkas suatu bagian kalimat yang telah disebut sebelumnya sehingga konjungsi *dan* tidak diperlukan lagi pada kalimat di atas. Jadi, penulisan yang benar adalah “Perbuatan yang mengarah pada tindakan anak bahkan..... adalah bentuk-bentuk kekerasan”.

6) Kesalahan penggunaan *jika*

Kesalahan penggunaan *jika* berjumlah 1 kesalahan, berikut penjabarannya:

- a. Kurikulum boleh saja bagus tapi tidak akan ada artinya tidak dapat diaplikasikan oleh guru.
- b. Kalimat di atas kehilangan satu unsur kata yaitu konjungsi *jika*. Penulisan yang benar adalah
- c. Kurikulum boleh saja bagus tapi tidak akan ada artinya jika tidak dapat diaplikasikan oleh guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Jenis kesalahan konjungsi koordinatif yaitu kesalahan konjungsi *dan*, *namun*, *atau*, *akan tetapi*, dan *hanya*. Kesalahan konjungsi subordinatif yaitu *maka*, *karena*, *untuk*, *sehingga*, *bahkan*, dan *jika*. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan subordinatif jenis konjungsi *maka*.
2. Dari hasil analisis diketahui kesalahan konjungsi koordinatif yang paling tinggi adalah kesalahan penggunaan konjungsi *dan* sekitar 50% dari 8 kesalahan. Begitu juga halnya dengan kesalahan konjungsi subordinatif yang paling tinggi adalah kesalahan penggunaan konjungsi *maka* dengan tingkat persentase sekitar 48% dari 25 kesalahan.
3. Terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan yaitu kurangnya kompetensi mengenai kosakata bahasa Indonesia, kurangnya kompetensi atau pengetahuan tentang penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia.

B. Saran

Kesalahan yang kerap terjadi seputar kategori linguistik, hal ini merupakan masalah bagi pengajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saran yang ingin disampaikan penulis yaitu.

1. Bagi Penulis

Para penulis hendaknya mempertimbangkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat membuat suatu tulisan. Oleh karena itu, penulis harus lebih memerhatikan penggunaan kalimat yang tepat saat membuat sebuah tulisan.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketika guru sedang mengajarkan materi pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan bahasa yang formal dan

memperkenalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa dengan sungguh-sungguh. Jadi, siswa menjadi paham kapan bahasan Indonesia digunakan secara benar dan kapan bahasa Indonesia digunakan secara baik kemudian guru harus mempraktikkan cara penggunaannya. Kalau hanya sekedar teori, siswa pun hanya akan melewatkannya begitu saja.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia hendaknya tahu kapan menggunakan bahasa secara baik dan kapan menggunakan bahasa secara benar. Dewasa ini, para pelajar sudah tidak mengindahkan lagi penggunaan bahasa di manapun mereka berada. Banyak asal berbicara dengan mengubah-ubah bentuk asli bahasa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin & Sabaeni, Ahmad. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Alwi & dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dzulfikri, A. R. (2014b). *Kebijakan Redaksional Harian Umum Republik dalam Menentukan Foto Headline pada Halaman Jawa Barat Edisi Desember 2013*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Frizka, U. (2017). *Opini Masyarakat Wilayah Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Tentang Perambahan Hutan*. Universitas Lampung.
- Irawan, P. (2017). *Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik "Lapor Mang Sripo" pada Surat Kabar Sriwijaya Post*. Raden Fatah Palembang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, A. P. (2012). *Analisis Makna*

- Fukugoudoushi ~Au Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saragih, E. L. L. (2008). Analisis Kesalahan Berbahasa Anak Bilingual (Studi Kasus Terhadap Siswa SMP Methodist III Medan Dengan B1 Bahasa Cina Hokkien). *Jurnal Visi UHN*, 16(2), 506. akademik.uhn.ac.id
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka Group.
- Sudaryanto. (2015b). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2016a). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rizaluddin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 15-19. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.131>
- Takari, Muhammad. (2013). *Melayu: dari Lingua Franca ke Cultura Franca*. http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Takari/publication/256730080_MELAYU_DARI_LINGUA_FRANCA_KE_CULTURA_FRANCA/links/oob7d532afa5aae10000000/MELAYU_DARI_LINGUA_FRANCA_KE_CULTURA_FRANCA.pdf%3Forig
- Tarigan, H. G. & D. T. (2019). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.